

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di zaman sekarang ini sistem kredit bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat, dalam memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat masih ada yang memanfaatkan jasa kredit, baik kredit dari Bank ataupun dari non Bank. Selain itu jasa kredit tersebut sering digunakan untuk memperoleh modal dalam mendirikan usaha. Banyak jenis lembaga pembiayaan misalnya koperasi simpan pinjam, BPR, BMT dan salahsatu diantaranya adalah Perum Pegadaian.

Suatu perusahaan yang berkembang dengan baik adalah perusahaan yang memiliki sistem pengendalian yang dapat mengendalikan kegiatan operasionalnya dengan baik. Sistem pengendalian tersebut biasanya disebut dengan sistem pengendalian intern. Menurut Mulyadi (2001:163),”Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Sedangkan menurut Suharli (2006:174),”Sistem Pengendalian Intern adalah seluruh sistem dan prosedur yang diterapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan, kecurangan maupun kejahatan”. Dengan demikian maka, sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang sengaja dibuat untuk mengelola perusahaan dengan tujuan untuk mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan transaksi yang ada di lingkungan

perusahaan tersebut. Dengan diterapkannya sistem pengendalian intern tersebut semua transaksi didalam perusahaan dapat terkontrol dan dapat meminimalkan kecurangan maupun kesalahan. Selain itu fungsi dari adanya sistem pengendalian intern tersebut adalah segala aktifitas operasional yang ada di perusahaan tersebut akan menjadi terkendali, sehingga sedikit sekali terjadi kesalahan maupun kelainan di perusahaan tersebut.

Perum Pegadaian adalah salah satu dari lembaga pembiayaan yang memberikan sistem kredit kepada para nasabah untuk memperoleh dana. Selain memberikan layanan sistem kredit kepada nasabah, Perum Pegadaian juga memberikan berbagai layanan jasa, seperti penyewaan gedung, jasa taksiran, jasa titipan, jasa pembayaran online dan masih banyak lagi. Kegiatan di Perum Pegadaian tersebut dirangkai sedemikian rupa berdasarkan asas kekeluargaan sehingga Pegadaian ini dapat melayani nasabah sebaik mungkin. Perum Pegadaian ini menjadi salah satu jenis lembaga pembiayaan yang harus menerapkan sistem pengendalian intern dengan baik. (Pegadaian.co.id)

Dalam merancang sistem pengendalian intern tersebut hendaknya diperhatikan dua prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, manajemen harus menetapkan tanggungjawab secara jelas kepada siapa harus diserahkan tugas tersebut. Untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, manajemen harus memberikan tanggungjawab secara khusus. Jangan sampai memberikan tanggung jawab kepada karyawan secara berganda, karena dengan prosedur yang demikian perusahaan dapat secara gampang dimanipulasi oleh karyawan. Kedua, semua transaksi kas harus melalui persetujuan dari pihak

penanggungjawab, selain itu harus disertai cek sebagai bahan bukti untuk dapat dipertanggungjawabkan atas transaksi yang telah dilakukan.

Menurut hasil penelitian Estiana Patri Hidiar (2012) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten Blitar ditentukan pengendalian intern yang terdapat di perusahaan tersebut masih kurang, dikarenakan SDM yang tidak mencukupi dan terdapat karyawan yang memiliki tugas ganda. Peneliti mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak baik dalam pengendalian intern. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan kecurangan dibagian tersebut. Begitu juga dengan jurnal Raykard Parlin (2001), yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bank Nasional Indonesia yang mengatakan bahwa, "Sistem pengendalian internal kas yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas berjalan dengan efektif. Hal tersebut terlihat dari adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab pada pihak-pihak yang terkait pada pengendalian intern di Bank tersebut, tidak ada perangkapan jabatan pada Bank tersebut."

Sedangkan kegiatan di Perum Pegadaian Cabang Cluring Banyuwangi dijalankan tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, dengan melihat keadaan yang mana kegiatan pencatatan disaat apapun dilakukan oleh petugas keamanan yang menurut teori tidak memiliki kemampuan yang semestinya untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Unikny lagi kegiatan tersebut dilakukan dengan tanpa sepengetahuan dari pengawas kantor wilayah,. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi di Perum Pegadaian cabang

Cluring Banyuwangi apakah sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien atau tidak. Dengan demikian penulis mengambil judul “EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG CLURING BANYUWANGI”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem pengendalian intern yang ada di Perum Pegadaian cabang Cluring Banyuwangi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian intern pada Perum Pegadaian cabang Cluring Banyuwangi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1) Bagi Penulis**

Sebagai penerapan teori yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan dengan praktik nyata di perusahaan. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan pengendalian intern yang baik terutama dalam pengendalian intern

#### **2) Bagi Perum Pegadaian**

Sebagai bahan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang terdapat di Perum Pegadaian cabang Cluring Banyuwangi.